

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Tentang Minat Belajar peserta didik

Kata Minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “*interest*” yang berarti Kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar peserta didik harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat membantu mereka untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Menurut Ahmadi (2009) “*Minat adalah sikap jiwa orang seseorang termasuk ketiga fungsi dari jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat.* Menurut (Slameto, 2003) “*minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan*”. Sedangkan menurut (Djaali, 2008) “*minat merupakan rasa lebih suka dan rasa Ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh*”. Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pengertian minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan dan paksaan.

2.1.1 Jenis-jenis Minat

Djali mengemukakan bahwa adanya unsur afeksi, kesadaran sampai pilihan nilai, penerahan perasaan, seleksi, dan kecenderungan hati. Kemudian berdasarkan orang dan pilihan kerjanya, minat dibagi kedalam enam jenis yaitu :

2.1.1.1 Realistis

Biasanya lebih menyukai masalah konkret dibandingkan masalah abstrak.

2.1.1.2 Investigatif

Umumnya berorientasi pada tugas, intropeksi, dan asosial, mereka lebih memikirkan sesuatu daripada melaksanakannya.

2.1.1.3 Artistik

Menyukai hal-hal yang bersifat terstruktur, bebas, memiliki kesempatan bereaksi, kreatif dalam bidang seni dan musik, dan sangat membutuhkan susasan yang dapat mengekspresikan sesuatu secara individual.

2.1.1.4 Sosial

Kemampuan verbal yang baik, terampil dalam bergaul, bertanggung jawab, suka bekerja secara kelompok, menyukai kegiatan yang sifatnya berbagi seperti mengajar, melatih, dan memberi informasi.

2.1.1.5 Enterprising

Memiliki kemampuan memimpin, percaya diri, agresif, dan umumnya aktif.

2.1.1.6 Konvensional

Biasanya memiliki komunikasi verbal yang bagus, ketertiban (Djaali, 2008).

2.1.2 **Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Belajar**

Menurut Taufani, ada tiga faktor yang mendasari timbulnya ini yaitu:

2.1.2.1 Faktor dorongan dalam

yaitu dari individu itu sendiri, sehingga timbulnya keinginan dalam melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya. Misalnya, dorongan untuk belajar dan menimbulkan minat.

2.1.2.2 Faktor motivasi sosial,

yaitu untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya.. Misalnya, pada studi karena ingin mendapatkan penghargaan dari orangtuanya.

2.1.2.3 Faktor emosional,

yakni minat erat hubungannya dengan emosi. Kesuksesan seseorang pada suatu aktivitas disebabkan karena aktivitas tersebut menimbulkan perasaan suka atau puas, sedangkan kegagalan akan menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan yang bersangkutan (Taufani, 2008)

2.1.3 **Indikator Minat Belajar**

Menurut safari, ketika seorang peserta didik memiliki keinginan dalam belajar, akan menunjukkan pada beberapa indikator yaitu :

2.1.3.1 Perasaan senang

Seseorang peserta didik yang memiliki suka terhadap suatu mata pelajaran, maka mereka tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disukainya. Tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

2.1.3.2 Ketertarikan Peserta didik

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

2.1.3.3 Perhatian Peserta didik

Merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada bidang tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

2.1.3.4 Keterlibatan peserta didik

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang akan mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk

melakukan dan mengejar kegiatan tersebut (Safari, 2015)

2.2 Tinjauan Tentang Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan agar terjadi suatu perubahan tingkah laku pada seseorang, sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Perubahan yang dialami seseorang merupakan hasil yang diperoleh melalui proses belajar. Seseorang dikatakan telah belajar apabila terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Oemar Hamalik, 2013)

Hasil belajar merupakan suatu bukti bahwa seseorang telah belajar, yang dilihat dari perubahan tingkah laku pada orang tersebut yang tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2014). Hasil belajar peserta didik dapat diketahui atau dilihat setelah proses pembelajaran selesai. Sebagai bukti yang dilakukan dalam kegiatan belajar itu berupa nilai yang diwujudkan dalam angka rapor, nilai ulangan akhir semester dan sebagainya. Sedangkan menurut Hamdani (2011) “ *Hasil akhir merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajarnya*”.

2.2.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun yang mempengaruhi belajar menurut Slameto adalah sebagai berikut :

2.2.1.1 Faktor Internal

Adalah yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Meliputi faktor jasmaniah, psikologis, kelelahan.

2.2.1.1.1 Faktor jasmaniah (*fisiologis*) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.

2.2.1.1.2 Faktor *psikologis* bersifat bawaan maupun yang diperoleh. (*intelektif*) meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat. faktor kecakapan yaitu prestasi yang telah dimiliki. (*non intelektual*) meliputi unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.

2.2.1.1.3 Faktor kematangan Fisik maupun psikis

2.2.1.2 Faktor Eksternal

Yang berasal dari luar individu itu sendiri. Meliputi Keluarga, sekolah, dan masyarakat (Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya, 2003).

2.2.1.2.1 Faktor Sosial yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, kelompok.

2.2.1.2.2 Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.

2.2.1.2.3 Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.

2.2.1.2.4 Faktor lingkungan spiritual atau keamanan (Ahmadi, A, 2004)

2.2.2 Indikator Hasil belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik, apa yang telah dicapai oleh mereka dapat melakukan kegiatan belajar, sering disebut prestasi belajar (Syah, M, 2003)

(Nasution S, 1996) juga berpendapat bahwa hasil belajar merupakan kesempurnaan seseorang peserta didik dalam berpikir, merasa dan berbuat. Menurutnya belum dikatakan sempurna jika tidak memenuhi tiga aspek yaitu :

2.2.2.1 Aspek kognitif

Adalah aspek yang berhubungan dengan kegiatan berpikir. Aspek ini sangat berkaitan erat dengan tingkat intelegensi (IQ) atau kemampuan berpikir peserta didik, hal itu dapat dilihat dari metode penilaian pada sekolah-sekolah di negeri yang sangat mengedapankan kesempurnaan pada aspek tersebut.

2.2.2.2 Aspek afektif

Pada aspek ini berkaitan dengan nilai dan sikap. Penilaian pada aspek ini dapat dilihat dari kedisiplinan, sikap hormat pada guru, Kepatuhan dan lain sebagainya. Dan juga ada hubungannya dalam kecerdasan emosi (EQ) peserta didik.

2.2.2.3 Aspek Psikomotorik

Menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kemampuan gerak fisik yang mempengaruhi sikap mental, dalam sederhananya ini menunjukkan kemampuan atau keterampilan (skill) peserta didik setelah menerima sebuah pengetahuan.

Dari uraian diatas dan menurut beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi Hasil belajar bermacam-macam dari dalam diri peserta didik maupun dari luar, tentunya sangat diperlukan dalam proses pembelajaran antara pelajar dan guru sebagai fasilitator. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak dalam mencapai prestasi belajar dan sangat menunjang keberhasilannya dalam belajar. Sehingga dapat menghasilkan generasi muda yang berprestasi, seorang pendidik haruslah mampu berusaha dalam mencapai faktor diatas saat pembelajaran dikelas.

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (sugiyono,2017 : 69)

Dapat dipahami bahwa hipotesis merupakan pernyataan yang masih diperlukan bukti kebenarannya, dan anggapan yang timbul merupakan

bersifat sementara untuk adanya secara nyata dan benar melalui data lapangan dan fakta dari penelitian.

Ha: Ada hubungan Minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik
Kelas XI IPA

Ho : Tidak ada hubungan minat belajar terhadap hasil belajar peserta
Didik kelas XI IPA

Adapun rumusan masalah hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPA.

2.4 Penelitian yang relevan

2.4.1 Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Awe Yosefa Ermelinda, 2017) tentang “ **Hubungan antara minat dan motivasi belajar dengan hasil belajar ipa pada siswa SD**”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V SDI Bajawa melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 17.335 + 0,040 X_1$ dengan kontribusi sebesar 0,8% dan sumbangan efektifnya sebesar 0,01%. 2) adanya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA pada kelas V SDI Bajawa melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 6.202 + 0,172 X_2$ dengan kontribusi sebesar 9% dan sumbangan efektifnya sebesar 0,09%. 3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan

secara bersama-sama antara minat dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA pada V SDI Bajawa melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 4,001 + 0,030 X_1 + 0,170 X_2$ dengan kontribusi sebesar 10,4% dan sumbang efektifnya sebesar (SE) 0,01 = 1% jadi dapat disimpulkan terdapat adanya hubungan yang positif dan signifikan antara minat dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti menggunakan metode kuantitatif dan pada rumusan masalah mencari apakah ada hubungan yang signifikan. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu di jenis metode menggunakan korelasi *product moment*.

2.3.1 Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rozikin Slamet, 2018) tentang “ **Hubungan Minat belajar siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kimia di SMA Negeri 1 Tebat Karai dan SMA Negeri 1 Kabupaten Kepahiang**”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar kimia baik di SMA Negeri 1 Tebat karai maupun di SMA Negeri 1 Kepahiang, yang ditunjukkan dari nilai F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} ($30,225 > 3,885$) dengan kontribusi minat sebesar 76,4% dengan indikator yang paling besar pengaruhnya adalah pemahaman konsep materi pembelajaran dengan nilai korelasi rata-rata sebesar 0,377,14. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan ternyata adanya minat

belajar yang mempengaruhi hasil belajar siswa X SMANegeri 1 Tebat Karai dan SMA Negeri 1 Kepahiang.

Persamaan penelitian pada metode menggunakan uji korelasi *product moment*. Perbedaan penelitian ini yaitu materi dan tema.

2.4.2 Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh (Wanda ika Ratnasari, 2017) tentang “ **Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika**” Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar Matematika dengan nilai korelasi -0,012 dan nilai $p > 0,05$ ($r_p = 0,876$).

Persamaan pada Penelitian ini yaitu terletak pada variabel bebas dan Variabel Terikat. Perbedaanya ada di pengumpulan data menggunakan Angket tertutup, Observasi dan Dokumentasi.